

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*
MELALUI *DARING* DALAM PADA MASA PENDEMI COVID-
19 DI MTS MA'ARIF NU GONDANG KECAMATAN
KARANGREJA KABUPATEN PURBALINGGA**



TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan dalam Bidang Manajemen Pendidikan Islam**

Oleh

**HURORI
NIM. 1910648**

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA
(IAINU) KEBUMEN
2021**

NOTA DINAS

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama
Kebumen

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: Manajemen Pembelajaran *Discovery Learning* Melalui *Daring* Dalam Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs Ma'arif NU Gondang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga.

Yang ditulis oleh :

Nama : Hurori
NIM. : 1910648
Program : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Akademik : 2020/2021

Maka setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami anggap tesis tersebut sebagai hasil penelitian/kajian mendalam telah memenuhi syarat untuk diajukan ke Sidang Munaqosyah Tesis Pascasarjana IAINU Kebumen.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Kebumen, April 2021
Pembimbing,



Dr. Sulis Rokhmawanto, M.S.I
NIDN. 2131038501

PENGESAHAN

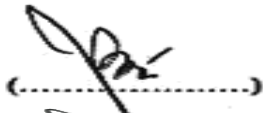


Tesis yang berjudul: Manajemen Pembelajaran *Discovery Learning* Melalui *Daring* Dalam Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs Ma'arif NU Gondang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga, telah dipertahankan di hadapan Sidang Dewan Penguji Tesis pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 4 Mei 2021
Waktu : 11.00-12.00 WIB

Oleh:

Nama : HURORI
NIM. : 1910648
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dewan Penguji Tesis

Ketua Sidang : **Fikria Najitama, M.S.I** 
Sekretaris Sidang : **Faisal, M.Ag** 
Penguji I : **Dr. H. Imam Satibi, M.Pd.I** 
Penguji II : **Dr. Eliyanto, M.Pd** 

Kebumen, Mei 2021
Program Pascasarjana

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama
Direktur,




Dr. Sulis Rokhmawanto, M.S.I
NIDN. 2131038501

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hurori
NIM : 1910648
Program study : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar Magister (M.Pd.) merupakan hasil karya tulis saya sendiri, adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah ditulis secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam tesis ini.

Kebumen, Maret 2021

Yang menyatakan,


Hurori
NIM. 1910648

MOTTO

أَنَّ التَّعْلِمَ هُوَ تَغْيِيرُ فِي ذِهْنِ الْمُتَعَلِّمِ يَطْرَأُ عَلَى خَبْرَةٍ سَابِقَةٍ فَيَحْدُثُ فِيهَا تَغْيِيرًا
جَدِيدًا.^٤

Artinya: “Sesungguhnya belajar merupakan perubahan di dalam orang yang belajar (murid) yang terdiri atas pengalaman lama, kemudian menjadi perubahan baru.”¹

¹ Abdul Aziz dan Abdul Aziz Majid, *At-Tarbiyah Wa Turuku Al-Tadris*, (Semarang: Toha Putera, 2019), hlm. 124

PERSEMBAHAN

Karya ini ku persembahkan untuk:

1. Almamater Pascasarjana IAINU Kebumen yang ku banggakan; dan
2. Kedua orang yang telah membesarkan dan merawat hidupku;
3. Isteri dan anakku tercinta yang selalu memberi motivasi;
4. Rekan-rekan seperjuangan;
5. Keluarga besar Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Gondang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga urbalingga
6. Para pembaca yang budiman.

ABSTRAK

Hurori, Manajemen Pembelajaran *Discovery Learning* Melalui *Daring* Dalam Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs Ma'arif NU Gondang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga, Tesis, Program Pascasarjana, IAINU Kebumen, 2020.

Tesis ini mengkaji tentang manajemen pembelajaran *discovery learning* melalui *daring* dalam pada masa pandemi covid-19 di MTs Ma'arif NU Gondang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Manajemen Pembelajaran *Discovery Learning* Melalui *Daring* Dalam Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs Ma'arif NU Gondang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga?

Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Datanya diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan reduksi data, display data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menemukan bahwa: 1) Perencanaan pembelajaran *discovery learning* melalui *daring*, berdasarkan silabus dan kalender akademik yaitu dengan menganalisa unsur-unsur yang ada didalamnya, selanjutnya berdasarkan silabus tersebut, guru membuat program tahunan, program semester, rencana program pembelajaran (RPP) dan langka-langkah persiapan; 2) Pelaksanaan Pembelajaran *Discovery learning* melalui *Daring* yaitu guru melakukan strategi pembelajaran dengan urutan sebagai berikut: 1) kegiatan Pendahuluan, yang didalamnya termuat langkah-langkahnya yaitu: Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan), dan Problem statement (pernyataan/identifikasi masalah), 2) kegiatan Inti, yang didalamnya termuat langkah-langkahnya yaitu; *data collection* (pengumpulan data), *data processing* (pengolahan data), *verification* (pembuktian), 3) kegiatan penutup, yang didalamnya termuat langkah-langkahnya yaitu: *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi) yang semuanya dilakukan secara *daring* melalui aplikasi whatsapp, zoom dan google form; 3) Evaluasi pembelajaran *discovery learning* melalui *daring* dilakukan melalui: 1) Penilaian sikap dilakukan yang berisi informasi hasil pengamatan tentang hal-hal yang berkaitan dengan sikap dan perilaku peserta didik; 2) Penilaian pengetahuan, untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, guru juga melakukan penilaian pengetahuan siswa, kegiatan ini dilakukan dengan memberikan tes secara tertulis melalui aplikasi google form tanpa print out; 3) Penilaian keterampilan dilakukan untuk menilai hasil pekerjaan dari siswa, hasil ini bisa berupa: tulisan, presentasi, proses kegiatan selama pembelajaran, laporan.

Kata kunci: *manajemen, pembelajaran, daring*

ABSTRACT

Hurori, Management of Discovery Learning Through Online During the Covid-19 epidemic at MTs Ma'arif NU Gondang, Karangreja District, Purbalingga Regency, Thesis, Postgraduate Program, IAINU Kebumen, 2020.

This thesis examines the management of online discovery learning during the Covid-19 epidemic at MTs Ma'arif NU Gondang, Karangreja District, Purbalingga Regency. The problems studied in this study were: how to plan, implement and evaluate the Management of Learning Discovery Learning Through Online During the Covid-19 epidemic at MTs Ma'arif NU Gondang, Karangreja District, Purbalingga Regency?

These problems are discussed through field studies. This type of research is qualitative research. The data is obtained by means of observation, interviews and documentation. All data obtained were then analyzed by data reduction, data display and verification or drawing conclusions.

The results of the study found that: 1) Planning for discovery learning online, based on the syllabus and academic calendar, namely by analyzing the elements in it, then based on the syllabus, the teacher makes annual programs, semester programs, learning program plans (RPP) and rare - preparatory steps; 2) Implementation of Discovery learning through Online, namely teachers carry out learning strategies in the following order: 1) Preliminary activities, which include the steps, namely: Stimulation (stimulation / giving stimulation), and Problem statement (statement / problem identification), 2) Core activities, in which the steps are contained, namely; data collection, data processing, verification, 3) closing activities, which include the steps, namely: Generalization (drawing conclusions / generalizations) which are all done online through the WhatsApp application, zoom and google form; 3) Evaluation of online discovery learning is done through: 1) Attitude assessment is carried out which contains information from observations about matters relating to the attitudes and behavior of students; 2) Knowledge assessment, to determine the success rate of learning carried out by the teacher, the teacher also assesses student knowledge, this activity is carried out by giving a written test through the google form application without print out; 3) Skills assessment is carried out to assess the work results of students, these results can be in the form of: writing, presentations, process activities during learning, reports.

Keywords: management, learning, online

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi berfungsi untuk memudahkan penulis dalam memindahkan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Pedoman transliterasi harus konsisten dari awal penulisan sebuah karya ilmiah sampai akhir. Di dalam naskah tesis ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf Latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini disesuaikan dengan penulisan transliterasi Arab-Latin mengacu kepada Keputusan Kementerian Agama Republik Indonesia (2009:104), sebagai berikut:

1. Penulisan Huruf

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
1	ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
2	ب	Ba	B	Be
3	ت	Ta	T	Te
4	ث	Sa	ś	Es kecil (dengan titik di atas)
5	ج	Jim	J	Je
6	ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
7	خ	Kha	Kh	Ka dan ha
8	د	Dal	D	De
9	ذ	Dzal	Z	Zet
10	ر	Ra	R	Er
11	ز	Zai	Z	Zet
12	س	Sin	S	Es
13	ش	Syin	Sy	Es dan ye
14	ص	Shad	ş	Es kecil dengan titik bawah
15	ض	Dhad	Dh	De dan ha
16	ط	Tha	Th	Te dan ha
17	ظ	Zhaa	Zh	Zet dan hà
18	ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
19	غ	Ghain	Gh	Ge dan ha
20	ف	Fa	F	Ef

21	ق	Qaf	Q	Ki
22	ك	Kaf	K	Ka
23	ل	Lam	L	El
24	م	Min	M	Em
25	ن	Nun	N	En
26	و	Waw	W	We
27	ه	Ha	H	Ha
28	ء	Hamzah	‘	Apostrof
29	ي	Ya	Y	Ye

2. Vocal rangkap dua diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf sebagai berikut:
 - a. Vocal rangkap ilambangkan dengan gabungan huruf *aw*, misalnya: *al-yawm*.
 - b. Vocal rangkap dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya: *al-bayt*.
3. Vokal panjang atau *maddah* bahasa Arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam bahasa Latin dilambangkan dengan huruf dan tanda macron (coretan horizontal) di atasnya, misalnya (*الْفَاتِحَةُ* = *al-fātiḥah*), (*الْعُلُومُ* = *al-‘ulūm*), dan (*قِيمَةٌ* = *qīmah*).
4. *Syaddah* atau *tasydid* yang dilambangkan dengan tanda *syaddah* atau *tasydid*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda *syaddah* itu, misalnya (= *ḥaddun*), (= *saddun*), (= *ṭayyib*).
5. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf *alif-lam*, transliterasinya dalam bahasa Latin dilambangkan dengan huruf “al”, terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda hubung, misalnya (*الْبَيْتُ* = *al-bayt*), (= *al-samā’*).
6. *Tā’ marbūtah* mati atau yang dibaca seperti ber-*harakat sukūn*, transliterasinya dalam bahasa Latin dilambangkan dengan huruf “h”, sedangkan *tā’ marbūtah* yang hidup dilambangkan dengan huruf “t”, misalnya (*رُؤْيَةُ الْهَيْلَالِ* = *ru’yat al- hilāl*).
7. Tanda apostrof (‘) sebagai transliterasi huruf hamzah hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya (*رُؤْيَةُ* = *ru’yah*), (*فُقَهَاءُ* = *fuqahā’*).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan petunjuk, bimbingan dan kekuatan lahir batin kepada kita, sehingga penelitian hasil dari sebuah usaha ilmiah yang sederhana ini guna menyelesaikan tugas akhir kesarjanaan terselesaikan dengan baik.

Shalawat dan salam semoga dilimpahkan oleh-Nya kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, sosok historis yang membawa proses transformasi dari masa yang gelap gulita ke zaman yang penuh peradaban ini, juga kepada para keluarga, sahabat serta semua pengikutnya yang setia disepanjang zaman.

Penelitian ini pada dasarnya disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Magister Manajemen Pendidikan dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana IAINU Kebumen. Pada kesempatan ini izinkan peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Imam Satibi, M.Pd.I., selaku Rektor IAINU Kebumen.
2. Dr. Sulis Rokhmawanto, M.S.I., Direktur Program Pascasarjana IAINU Kebumen, sekaligus dosen pembimbing tesis ini yang telah memberikan masukan, arahan dan perbaikan selama proses bimbingan penyusunan tesis.
3. Seluruh dosen, staff dan karyawan Pascasarjana IAINU Kebumen, yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti, serta kepada seluruh civitas akademika yang telah membantu kelancaran penulisan tesis ini
4. Ibunda tercinta yang senantiasa mencurahkan perhatian dan kasih sayangnya sehingga penulis memiliki semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Istri dan anaku, yang selalu menjadi motivasi dalam hidupku.
6. Kepala Madrasah, guru dan karyawan serta seluruh keluarga besar MTs Ma'arif NU Gondang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga yang telah kooperatif selama penelitian dilaksanakan.
7. Semua pihak yang tidak mungkin peneliti sebutkan satu persatu hanya ucapan terima kasih dari lubuk hati yang terdalam peneliti haturkan dan

semoga amal dan jasa baik sahabat-sahabat akan dicatat sebagai amal kebajikan dan dibalas sesuai amal perbuatan oleh Allah SWT.

Akhirnya, penulis sadar bahwa dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan. Namun, terlepas dari kekurangan yang ada, kritik dan saran yang konstruktif sangat peneliti harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Besar harapan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

Kebumen, April 2021

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized loop followed by several smaller, overlapping strokes.

Hurori

DAFTAR ISI

HALAMA SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Penulisan Tesis	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	10
1. Manajemen Pembelajaran	10
2. <i>Discovery learning</i> Melalui <i>Daring</i>	28
3. Pandemi Covid-19	34
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	41
B. Waktu dan Tempat Penelitian	41
C. Subyek Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Keabsahan Data	45
F. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Karangjambu Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga	50
1. Sejarah dan Perkembangan	50
2. Letak Geografis	54
3. Struktur Organisasi	55

4. Data Umum Madrasah	55
5. Visi, Misi dan Tujuan	56
6. Keadaan Guru dan Karyawan	57
7. Keadaan Siswa	58
8. Keadaan Sarana dan Prasarana	59
B. Deskripsi Hasil Penelitian	60
1. Perencanaan pembelajaran <i>discovery learning</i> melalui <i>daring</i> dalam pada masa pandemi Covid-19 di MTs Ma'arif NU Gondang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga	60
2. Pelaksanaan Pembelajaran <i>Discovery learning</i> melalui <i>Daring</i> dalam Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs Ma'arif NU Gondang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga	70
3. Evaluasi pembelajaran <i>Discovery learning</i> melalui <i>Daring</i> dalam Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs Ma'arif NU Gondang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga	83
C. Pembahasan Hasil	87
1. Perencanaan pembelajaran <i>discovery learning</i> melalui <i>daring</i> dalam pada masa pandemi Covid-19 di MTs Ma'arif NU Gondang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga	91
2. Pelaksanaan Pembelajaran <i>Discovery learning</i> melalui <i>Daring</i> dalam Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs Ma'arif NU Gondang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga	96
3. Evaluasi pembelajaran <i>Discovery learning</i> melalui <i>Daring</i> dalam Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs Ma'arif NU Gondang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga	100
	101
	102
	107

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	
B. Saran	

DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan guru dan karyawan Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Gondang	58
Tabel 4.2 Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Gondang ..	59
Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Gondang	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Matrik Penelitian	108
Lampiran 2. Jadwal Kegiatan Penelitian.....	109
Lampiran 3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	110
Lampiran 4. Lembar Observasi.....	112
Lampiran 5. Pedoman Wawancara	113
Lampiran 6. Pedoman Dokumentasi	115
Lampiran 7. Foto-Foto Penelitian	116
Lampiran 8. Surat Ijin Penelitian	118
Lampiran 9. Surat Keterangan Penelitian.....	120
Lampiran 10. Biografi Penulis	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian anggota organisasi dan penggunaan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Pembelajaran berasal dari kata “*instruction*” yang berarti “pengajaran” menurut E. Mulyasa menyebutkan bahwa pembelajaran pada hakikatnya merupakan interaksi peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan peserta didik dalam belajar, bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap.¹

Manajemen pembelajaran diartikan sebagai usaha dan tindakan kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional di sekolah dan usaha maupun tindakan guru sebagai pemimpin pembelajaran di kelas dilaksanakan sedemikian rupa untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan program sekolah dan juga pembelajaran. Artinya manajemen pembelajaran di sekolah merupakan pengelolaan pada beberapa unit pekerjaan oleh personel yang diberi wewenang untuk itu yang muaranya pada suksesnya program pembelajaran.²

Manajemen pembelajaran merupakan tugas yang dilakukan oleh seorang guru meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Begitu pentingnya proses pembelajaran dalam peningkatan mutu pendidikan maka proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan baik dan manajemen pembelajaran dapat dicapai jika fungsi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dapat diimplementasikan dengan baik dan benar program pembelajaran.

Sebagai seorang manajer yang mengelola pembelajaran, seorang guru (pendidik) mempunyai peran yang sangat strategis dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Ibarat sebuah kapal, maka guru adalah nahkoda kapal tersebut, yang mengarahkan kemana

¹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah. Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 100

² Saiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 5

kapal itu akan berlabuh. Dalam proses manajemen (pengelolaan), guru terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer.

Untuk memahami materi perencanaan pengajaran atau pembelajaran, maka guru lebih dahulu harus memahami apa itu manajemen, karena perencanaan merupakan bagian dari fungsi-fungsi manajemen. Sebagaimana pendapat Hadi Handoko bahwa manajemen adalah “proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar tercapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.”³

Konsep manajemen tersebut jika diterjemahkan dalam kegiatan pembelajaran, maka manajemen pembelajaran diartikan sebagai usaha maupun tindakan guru sebagai pemimpin pembelajaran dikelas dilaksanakan sedemikian rupa untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan program sekolah dan juga pembelajaran. Artinya manajemen pembelajaran di sekolah merupakan pengelolaan pada beberapa unit pekerjaan oleh personal yang diberi wewenang untuk itu muaranya pada suksesnya program pembelajaran. Dengan demikian menurut Sagala keefektifan manajemen pembelajaran dapat dicapai jika fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dapat diimplementasikan dengan baik dan benar dalam program pembelajaran.⁴ Terlebih dalam masa pandemi Covid-19 sekarang ini.

Pandemi Covid-19 telah merubah tatanan kehidupan masyarakat, tidak hanya menyerang negara Indonesia namun juga melanda dunia. Keberadaan Covid-19 membuat masyarakat untuk memberhentikan aktivitas di luar rumah yang semestinya dilakukan seperti pada hari-hari biasa. Masyarakat harus menjaga jarak aman atau disebut dengan *physical distancing*, keadaan di mana orang-orang dikarantina dan diisolasi di dalam rumah masing-masing termasuk dalam melaksanakan pekerjaan sehingga setiap individu yang rentan tidak akan tertular virus Covid-19. Apabila masyarakat ingin keluar rumah untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti membeli sesuatu untuk kebutuhan sehari-hari masyarakat diwajibkan menggunakan masker dan tentu dengan menjaga jarak aman dengan orang lain.

³ T. Hadi Handoko, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 45

⁴ Saiful Sagala, *Konsep dan Makna ...*, hlm. 7

Pelaksanaan karantina dan isolasi mandiri yang dihimbau oleh pemerintah tentu tidak hanya berimbas pada pekerjaan masyarakat saja, akan tetapi juga berdampak pada sistem pendidikan yang mesti tetap berjalan. Wabah virus Covid-19 berdampak pada kegiatan belajar mengajar siswa dan guru. Kegiatan yang mana biasa dilaksanakan di dalam ruang kelas pada lingkungan sekolah kini berubah menjadi dengan belajar di dalam rumah.

Kondisi ini tentu tidak mudah dilalui oleh masyarakat, di mana orang tua ikut berperan sebagai guru atau pengajar ketika belajar di dalam rumah. Siswa diberikan tugas sebagai sarana untuk mengetahui pencapaian atau penilaian kemampuan siswa. Adapun kecemasan pada diri siswa di mana tugas yang diberikan oleh guru sebagai kegiatan memindahkan aktivitas kelas dari belajar di sekolah menjadi belajar di rumah dibebankan pada siswa bahkan lebih banyak. Selain itu, sekolah tetap melakukan kegiatan penilaian untuk kepentingan rapor kenaikan kelas pada tiap-tiap kelas.

Kegiatan belajar dari rumah yang diterapkan oleh masyarakat menyebabkan siswa dan guru kehilangan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain dalam menjalin hubungan sosial, menumbuhkan sikap solidaritas antar sesama manusia, kehilangan rasa peduli dan empati. Kegiatan yang seharusnya siswa dan guru lalui memberikan pembelajaran tidak hanya tentang materi pelajaran namun juga menyampaikan tentang pentingnya bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat. Keadaan ini belum bisa dilaksanakan karena adanya himbuan *physical distancing* dari pemerintah guna melakukan pencegahan terhadap penyebaran virus Covid-19.

Belajar dari rumah tentu berbeda dengan kegiatan belajar di sekolah, selain adanya perangkat pembelajaran kegiatan belajar juga didukung oleh metode belajar untuk memudahkan siswa dalam memahami materi. Menurut Indriana metode pembelajaran dimaksudkan merupakan salah satu cara komunikasi dalam proses pembelajaran, dikatakan demikian karena di dalam proses pembelajaran terdapat proses penyampaian pesan dari pendidik kepada anak didik.⁵ Metode pembelajaran juga diartikan sebagai salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan pembelajaran, secara umum

⁵ Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 15

manfaat media pembelajaran yakni untuk memperlancar interaksi anatar guru dengan siswa sehingga pembelajaran lebih efektif dan efisien.⁶

Kegiatan belajar dari rumah akan membutuhkan metode pembelajaran yang dibutuhkan siswa, agar siswa mudah memahami materi pelajaran. Pada kondisi ini akan sulit memberikan metode pembelajaran karena orang tua kurang berpengalaman dalam mengajarkan anak materi dari sekolah dan siswa membutuhkan media pendukung sebagai sarana kelancaran belajar. Terdapat beberapa hal dalam mempertimbangkan memilih metode pembelajaran yang tepat, menentukan ketepatan dalam memilih metode akan mempengaruhi efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.

Salah satu cara dalam mengatasi pembelajaran siswa dan guru di sekolah dengan mengubah system manajeme pembelajaran di rumah yakni menggunakan pembelajaran *discovery learning* melalui *daring*. Pembelajaran *discovery learning* melalui *daring* dilakukan menggunakan gadget masing-masing baik berupa smartphone, laptop, komputer, atau tablet. Penggunaan pembelajaran *discovery learning* melalui *daring* dirasa merupakan system manajemen pembelajaran yang tepat dalam menggantikan pembelajaran di kelas.

Perubahan strategi belajar tentu dilengkapi dengan media belajar yang baru, sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran. Pada kondisi ini pergantian sistem pembelajaran biasa menjadi pembelajaran online diikuti pula dengan media belajar lain yaitu media internet. Penerapan pembelajaran online dapat berjalan dengan lancar dan stabil bila dibantu oleh adanya koneksi jaringan internet yang akan diakses pada perangkat gadget. Media pembelajaran mempunyai fungsi sebagai sumber belajar dan dapat sebagai sarana perantara dalam penyampaian informasi, maka dari itu media pembelajaran memiliki peran penting dalam penggunaan sistem pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid-19, salah satunya model pembelajaran *discovery learning*.

Discovery learning adalah metode belajar yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang membuat peserta didik belajar aktif dan menemukan pengetahuan sendiri. Berpikir kreatif adalah proses berpikir yang menghasilkan berbagai macam

⁶ Sulistyono Hanum Numiek, *Keefektifan E-learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto)*, (Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol. 3, Nomor 1. 2013), hlm. 94-95

kemungkinan jawaban. Berpikir kreatif terkait dengan pemikiran kritis. Pemikiran kritis adalah pemikiran yang sangat jauh dan mendalam, sedangkan berpikir kreatif adalah pemikiran yang sederhana. Berpikir kreatif tampak jelas dalam upaya penemuan, menuntut fleksibilitas dan bergantung pada keberagaman, sehingga berpikir kreatif menyerupai pemecahan masalah seperti usaha mencapai produksi kreatif. Terlebih ketika pembelajaran dilaksanakan secara *daring*.

Pembelajaran *daring* dengan model pembelajaran *discovery learning* yang diterapkan pada masa pandemi Covid-19 merupakan strategi baru yang diterapkan untuk melanjutkan kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan siswa yang dapat dilaksanakan dari rumah, kegiatan tersebut tidak lepas dari penggunaan media internet agar dapat efektif dalam penerapannya. Pada pelaksanaannya siswa dan guru tidak perlu lagi melakukan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka di ruang kelas, namun kini sudah bisa belajar dengan sistem pembelajaran online. Guru memberi tugas harian sebagai sarana pemerolehan nilai siswa yang akan dicantumkan dalam rapor. Penilaian tersebut sebagai acuan tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan di tengah wabah virus Covid-19. Dan inilah yang terjadi di MTs Ma'arif NU Gondang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga.

Hasil studi awal ditemukan bahwa pembelajaran di MTs Ma'arif NU Gondang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga secara keseluruhan sejak adanya peraturan pemerintah pembelajaran dengan system *daring*, maka guru di MTs tersebut dituntut memiliki kreativitas untuk menerapkan model pembelajaran melalui *daring* dalam mengajar dengan melaksanakan pembelajaran yang kreatif, yaitu melalui pembelajaran *discovery learning*.

Beberapa hal yang menarik untuk dicermati di MTs Ma'arif NU Gondang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga ketika harus melaksanakan pembelajaran *daring*, semua guru diharuskan menerapkan model pembelajaran yang kreatif dan mendorong siswa berpikir kreatif dan inovatif, yaitu dengan model pembelajaran *discovery learning*. Kedua, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam penguasaan teknologi informasi sebagai syarat melaksanakan pembelajaran *daring*. Ketiga, seluruh biaya pemakaian internet siswa

ditanggung oleh pihak lembaga pendidikan, sehingga mengurangi beban biaya orang tua siswa.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut, menunjukkan bahwa MTs Ma'arif NU Gondang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga telah benar-benar siap dan mampu manajemen pembelajaran secara *daring* dengan model *discovery learning* sebagai metode pembelajarannya. Dari uraian-uraian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti Manajemen Pembelajaran *Discovery Learning* Melalui *Daring* Dalam Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs Ma'arif NU Gondang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga, dalam bentuk penulisan tesis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus dalam pembahasan tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran *discovery learning* melalui *daring* dalam pada masa pandemi Covid-19 di MTs Ma'arif NU Gondang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga?
2. Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran *discovery learning* melalui *daring* dalam Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs Ma'arif NU Gondang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga?
3. Bagaimana pengawasan dan evaluasi pembelajaran *discovery learning* melalui *daring* dalam Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs Ma'arif NU Gondang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan pembelajaran *discovery learning* melalui *daring* dalam pada masa pandemi Covid-19 di MTs Ma'arif NU Gondang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga.

2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan perencanaan pembelajaran *discovery learning* melalui *daring* dalam pada masa pandemi Covid-19 di MTs Ma'arif NU Gondang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga?
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengawasan dan evaluasi perencanaan pembelajaran *discovery learning* melalui *daring* dalam pada masa pandemi Covid-19 di MTs Ma'arif NU Gondang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga.

D. Manfaat Penelitian

Hasil-hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara Teoretis

Secara teoritis penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan referensi dalam pengembangan keilmuan dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Kepala Madrasah

Diharapkan Sebagai bahan pertimbangan mengambil langkah-langkah strategis dalam mengembangkan manajemen pembelajaran khususnya di masa pandemi covid-19 ini.

- b. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya melalui *daring*.

- c. Siswa

Diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai manajemen pembelajaran *discovery learning* melalui *daring*.

- d. Bagi peneliti

Dapat dijadikan pengalaman dan mampu memberikan kontribusi bagi proses manajemen pembelajaran di lembaga pendidikan.

E. Sistematika Penulisan Tesis

Guna mempermudah dalam memahami isi tesis ini, maka penulis telah menyusun sistematika penulisan tesis. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal Tesis

Bagian awal tesis ini merupakan bagian pertama yang menjadi tulisan dalam tesis ini. Bagian awal terdiri dari judul, lembar pengesahan, pernyataan orisinalitas, motto, persembahan, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran

2. Bagian Isi Tesis

Bagian kedua adalah bagian isi tesis, yang membuat lima Bab utama, yaitu Bab I pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Bab II Kajian Pustaka berisi landasan teori, kajian penelitian terdahulu yang relevan. Bab III metode penelitian, berisi tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data. Bab IV Hasil penelitian dan Pembahasan, berisi tentang deskripsi hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan pembahasan dari masing-masing hasil penelitian tersebut. Bab V penutup, berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, saran dan kata penutup.

3. Bagian Akhir Tesis

Bagian akhir tesis berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran pendukung penelitian diakhiri dengan data penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Manajemen Pembelajaran

a. Pengertian Manajemen

Kata manajemen berasal menurut Handoko dari bahasa perancis kuno “*management*”, yang berarti “seni melaksanakan dan mengatur”.¹ Istilah manajemen juga berasal dari kata “*management*” (Bahasa Inggris) yang berasal dari kata “*to manage*” yang artinya mengurus atau tata laksana. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Manajemen adalah:

“1) Orang yang mengatur pekerjaan atau kerjasama di antara berbagai kelompok atau sejumlah orang untuk mencapai sasaran; 2) Orang yang berwenang dan bertanggung jawab membuat rencana, mengatur, memimpin, dan mengendalikan pelaksanaannya untuk mencapai sasaran tertentu.”²

George R. Terry, memberikan definisi bahwa: *Management of a distince proses consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplish stated objective by the use of human being and other resources.*³ Manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah di tentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya. Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud yang nyata.

Bartol, berpendapat manajemen dapat diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasanupaya (usaha-usaha) anggota organisasi dan menggunakan semua sumberdaya organisasi untuk mencapai tujuan

¹ T. Hadi Handoko, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 78

² W.J. Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Hasta, 2018), hlm. 548

³ George Robert Terry, *Principle of Management*. (Georgetown: Richard D. Irwing Inc.. 2013), hlm. 5

yang ditetapkan.⁴ Manajemen sebagai alat atau cara untuk menggunakan orang-orang, uang, perlengkapan, bahan-bahan, dan metode secara efektif untuk mencapai tujuan.⁵

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sehingga manajemen meliputi unsur, 1) adanya suatu proses, 2) adanya tujuan yang hendak dicapai, 3) proses melalui pelaksanaan pencapaian tujuan, dan 4) tujuan dicapai melalui orang lain.⁶

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan, bahwa manajemen dapat berjalan dengan baik apabila: a). Mempunyai tujuan yang akan dicapai, b). Perpaduan antara ilmu dan seni, c). proses yang sistematis, terkoordinasi, komperatif, dan terintegasi, d). Dapat diterapkan jika ada dua atau lebih melakukan kerjasama dalam suatu organisasi, e). didasarkan pada pembagian kerja, tugas, dan tanggungjawab, f) Terdiri dari beberapa fungsi (*planning, Organizing, Motivating, Actuating, Falsitating, Empowering, Controlling, dan Evaluation*), g) merupakan alat untuk mencapai tujuan.

Dalam proses manajemen tersebut terlibat langsung fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan seorang pimpinan, yaitu: perencanaan (*planning*), memberikan motivasi dan pengarahan, memfasilitasi dan pengawasan.

b. Fungsi-fungsi Manajemen

Untuk mencapai suatu tujuan diperlukan usaha-usaha sistematis yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh serta secara efektif dan efisien. Usaha sistematis dalam sebuah manajemen tersebut dapat disebut dengan fungsi manajemen. Fungsi manajemen menurut G.R. Terry dalam Kartono meliputi empat peristiwa yang disingkat dengan POAC,⁷ yaitu:

1) *Planning* (Perencanaan)

⁴ Bartol, K. et.al.. *Management a Pacific Rim Focus*. (Australia: Mc. Graw Hill Book Company. 2008), hlm. 123

⁵ Imam Machali dan Ara Hidayat, *Manajemen Teori dan Praktik Pengolahan Sekolah/ Madrasah di Indonesia*. (Jakarta: Kencana. 2016), hlm.

⁶ Fattah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*. (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), hlm. 110

⁷ Kartini Kartono, *Psikologi Sosial untuk Manajemen. Perusahaan. dan Industri*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 75

Menurut Baharuddin dan Makin, perencanaan adalah aktivitas pengambilan keputusan mengenai sasaran (*objectives*) apa yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka pencapaian tujuan atau sasaran dan siapa yang akan melaksanakan tugas-tugasnya.⁸ Dalam Kartono dipaparkan bahwa perencanaan adalah kegiatan menemukan sasaran ekonomis yang ingin dicapai dan memikirkan sarana pencapaiannya.⁹

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa perencanaan adalah suatu kegiatan atau aktivitas dalam rangka menetapkan tujuan yang ingin dicapai, apa yang harus dilakukan, dan siapa pelaksana langkah untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam suatu organisasi, lembaga, atau kegiatan langkah pertama yang dilakukan adalah menetapkan tujuan apa yang ingin dicapai. Kemudian barulah dirumuskan cara-cara mencapai tujuan itu dan pelaku kerjanya. Sesudah menetapkan tujuan dan sebelum merumuskan langkah atau cara hendaknya terlebih dahulu melakukan analisis untuk mengetahui apa yang diperlukan agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Kegiatan analisis ini sebaiknya menggunakan teori analisis SWOT.

SWOT adalah singkatan dari *Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats* yaitu Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman/tantangan.¹⁰ Analisis SWOT merupakan salah satu instrumen analisis yang andal dalam usaha mengembangkan lembaga pendidikan, bertumpu pada kekuatan dan kelemahan yang terdapat dalam internal lembaga, sedangkan peluang dan tantangan didasarkan pada faktor eksternal lembaga.¹¹ Dengan mengetahui dan memperhatikan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman di dalam dan sekitar lembaga maka usaha pemilihan strategi kerja yang efektif akan membuahkan hasil sesuai keinginan.

⁸ Baharuddin dan Moh. Makin. *Manajemen Pendidikan Islam*. (Malang: UIN- Maliki Press, 2010), hlm. 99

⁹ Kartini Kartono, *Psikologi Sosial untuk ...*, hlm. 79

¹⁰ Edward Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi. (Yogyakarta: IRCiSoD, 2010), hlm. 221

¹¹ Baharuddin dan Moh. Makin. *Manajemen Pendidikan ...*, hlm. 40

Adanya kegiatan perencanaan sebelum melaksanakan suatu kegiatan ataupun manajemen memiliki manfaat tersendiri. Di antara manfaat perencanaan sebagaimana dipaparkan dalam Usman adalah sebagai berikut:

- a) Standar pelaksanaan dan pengawasan.
- b) Pemilihan berbagai alternatif terbaik.
- c) Penyusunan skala prioritas, baik sasaran maupun kegiatan.
- d) Menghemat pemanfaatan sumber daya organisasi.
- e) Membantu manajer menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan.
- f) Alat memudahkan dalam berkoordinasi dengan pihak terkait.
- g) Alat meminimalkan pekerjaan yang tidak pasti.¹²

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki, dan lingkungan yang melingkupinya.¹³ Menurut Samsudin pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat tugas, tanggung jawab atau wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁴

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengorganisasian adalah penyusunan struktur organisasi dan pengelompokan pelaku beserta tugas, tanggung jawab sehingga organisasi tersebut dapat bekerja untuk mencapai tujuan. Di dalam pengorganisasian tentunya terdapat suatu tugas pokok. Tugas pokok dalam pengorganisasian ialah membagi tugas kerja, menentukan kelompok atau unit kerja, dan menentukan tingkatan otoritas, yaitu kewibawaan dan kekuasaan dengan segenap pertanggung-jawabannya.¹⁵

¹² Husaini Usman, *Manajemen: Teori Praktik dan Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi, 2016), hlm. 48

¹³ Husaini Usman, *Manajemen: Teori Praktik ...*, hlm. 129

¹⁴ Sadili Samsudin, *Manajemen Sumber Daya*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hlm. 98

¹⁵ Kartini Kartono, *Psikologi Sosial untuk ...*, hlm. 81

Di samping tugas pokok juga terdapat beberapa kegiatan yang merupakan proses pengorganisasian. Beberapa kegiatan dalam proses *organizing* (pengorganisasian) seperti disebutkan oleh Sarwoto dalam Baharuddin dan Makin adalah:¹⁶

- a) Perumusan tujuan
- b) Penetapan tugas pokok
- c) Perincian kegiatan
- d) Pengelompokan kegiatan-kegiatan dalam fungsi-fungsi
- e) Departementasi
- f) Pelimpahan *authority*

Pelimpahan otoritas adalah pemberian kekuasaan atau hak untuk bertindak atau memberikan perintah untuk menimbulkan tindakan-tindakan.

- g) *Staffing*

Staffing adalah penempatan orang pada satuan-satuan organisasi yang telah tercipta dalam proses departementasi. Prinsip utamanya ialah menempatkan orang yang tepat pada tempatnya dan jabatan atau pekerjaannya.

- h) *Facilitating*

Bentuk *facilitating* berupa pemberian kelengkapan seperti peralatan.

- 3) *Actuating* (Pelaksanaan)

G.R. Terry yang dikutip oleh Baharuddin dan Makin mendefinisikan *actuating* sebagai tindakan untuk meng usahakan agar semua anggota kelompok suka berusaha guna mencapai sasaran-sasaran, agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi.¹⁷ Dari definisi ini dapat dipahami bahwa dalam kegiatan *actuating* seorang manajer atau pemimpin melaksanakan suatu

¹⁶ Baharuddin dan Moh. Makin. *Manajemen Pendidikan ...*, hlm. 102-105

¹⁷ Baharuddin dan Moh. Makin. *Manajemen Pendidikan ...*, hlm. 105

usaha menggiatkan unsur-unsur bawahannya agar mau bekerja dan berusaha secara sungguh-sungguh guna mencapai tujuan yang diinginkan.

4) *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan menurut LANRI dalam Usman ialah suatu kegiatan untuk memperoleh kepastian apakah pelaksanaan pekerjaan/kegiatan telah dilakukan sesuai dengan rencana semula atau belum.¹⁸ Sarwoto dalam Baharuddin dan Makin memberi batasan pengawasan sebagai kegiatan manajer yang mengusahakan agar pekerjaan-pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau hasil yang dikehendaki.¹⁹

Berdasarkan dua pengertian pengawasan tersebut dapat dipahami bahwasannya dalam aktivitas pengawasan seorang manajer atau pemimpin mengawasi jalannya kegiatan dan kinerja bawahan untuk mengetahui apakah sudah sesuai dengan rencana semula atau belum dalam upaya mencapai tujuan yang selanjutnya akan diadakan tindak lanjut dari hasil pengawasan itu.

Dalam bagian pengawasan juga dilakukan evaluasi. Evaluasi adalah kegiatan mengukur, menilai, dan membandingkan hasil kinerja dengan standar yang sudah digariskan dalam *planning*, apakah sudah tepat dan sesuai atau belum, ataukah mungkin justru menyimpang. Adanya kontrol dan evaluasi sangat diperlukan dalam pelaksanaan suatu manajemen. Jika keberadaan kontrol dan evaluasi ini lemah dan longgar, maka akan dapat mengakibatkan kegagalan dalam menemukan kelemahan dan gagal mengoreksi aktivitas yang menyimpang.²⁰ Jika hasil dari kontrol dan evaluasi tidak memuaskan maka harus diatasi dengan mengubah rencana, mengadakan reorganisasi, atau mengubah fungsi kepemimpinan.²¹

c. Pembelajaran

1) Pengertian Pembelajaran

¹⁸ Husaini Usman, *Manajemen: Teori Praktik ...*, hlm. 401

¹⁹ Baharuddin dan Moh. Makin. *Manajemen Pendidikan ...*, hlm. 111

²⁰ Kartini Kartono, *Psikologi Sosial untuk ...*, hlm. 84-85

²¹ Kartini Kartono, *Psikologi Sosial untuk ...*, hlm. 85

Pembelajaran merupakan usaha Pendidikan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi actual. Berdasarkan Undang-Undang RI dijelaskan pengertian pembelajaran adalah “ *...proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar*”.²² Pembelajaran melibatkan guru dan peserta didik serta lingkungan sebagai sumber belajar.

Pembelajaran adalah upaya penataan lingkungan yang member nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal. Dalam proses belajar lebih bersifat internal dan unik dalam diri individu siswa. Sedangkan proses pembelajaran bersifat eksternal yang sengaja direncanakan dan bersifat rekayasa perilaku. Pembelajaran dalam konteks Pendidikan merupakan aktifitas Pendidikan berupa pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukan, menurut M.J Langeveld dalam Triwiyanto jika sudah tidak lagi membutuhkan pertolongan, tentu tidak lagi perlu pendidikan.²³

Pembelajaran adalah salah satu aspek dari kegiatan manusia secara kompleks yang tidak sepenuhnya bias dijelaskan atau dijabarkan. Secara umum pembelajaran adalah usaha yang dilakukan secara sadar yang dilakukan seorang pendidik untuk mengajarkan peserta didiknya dengan memberikan arahan sesuai dengan sumber-sumber belajar lainnya untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan.

Pembelajaran merupakan kombinasi yang tersusun meliputi segala unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ada tiga rumusan yang dianggap penting tentang pembelajaran, yaitu:

- 1) Pembelajaran merupakan upaya dalam mengorganisasikan lingkungan Pendidikan untuk menciptakan situasi dan kondisi belajar bagi siswa;
- 2) Pembelajaran merupakan upaya penting dalam mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik dan diharapkan;
- 3) Pembelajaran merupakan proses dalam membantu siswa untuk menghadapi kehidupan atau terjun di lingkungan masyarakat.²⁴

²² Lihat Bab 1 Pasal 1 Ayat (20) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

²³ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: BumiAksara, 2015), hlm. 34

²⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 57

Dari beberapa pendapat ahli tentang pembelajaran dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan dan kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Agar proses pembelajaran terlaksana dengan efektif dan efisien, maka sebagaimana dalam Undang-undang disebutkan bahwa sekolah harus melakukan langkah-langkah berikut: “setiap satuan Pendidikan harus melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses hasil pembelajaran agar terselenggara proses pembelajaran yang efektif dan efisien.”²⁵

Menurut Ngalim Purwanto, belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.²⁶

Menurut Howard L. Kingskey yang diutip oleh Djamarah mengatakan bahwa “*learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training.*”²⁷ (Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan). Berdasarkan definisi tersebut maka belajar diartikan sebagai proses didapatkannya pengalaman baru dan perubahan perilaku melalui usaha dan pengalaman yang dilakukan dengan sadar.

Sedangkan pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan

²⁵ Lihat Pasal 19 Ayat (3) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

²⁶ Muhammad Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 85

²⁷ Syaeful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 12

sikap.²⁸ Menurut Yamin, pembelajar-an secara umum merupakan proses yang dilakukan oleh setiap manusia dalam mendalami ilmu pengetahuan.²⁹ Pembelajaran dalam arti luas adalah “desain dan pengembangan penyajian informasi dan aktivitas-aktivitas yang diarahkan pada hasil belajar tertentu.

Pembelajaran menurut Syaiful Sagala adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu.³⁰ Hamzah B. Uno mendefinisikan, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dimana seseorang bereaksi terhadap kondisi tertentu.³¹

Intinya adalah pembelajaran merupakan proses yang dilaksanakan dalam sebuah lembaga pendidikan dengan mencakup beberapa unsur diantaranya yaitu guru sebagai seorang informan, buku atau literatur sebagai media penyampaian informasi, peserta didik sebagai penerima informasi. Sementara itu Trianto mendefinisikan bahwa pembelajaran di artikan suatu usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarah interaksi peserta didik dengan sumber belajar lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.³²

Dari beberapa pengertian tetang pembelajaran tersebut bila ditarik simpulan antara lain diharapkan dalam proses belajar mengajar ada kemajuan dan peningkatan kemampuan peserta didik dalam berbagai hal, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Dan dalam pengembangan pembelajaran yang diartikan masalah mengem-bangkan bahan dan strategi serta mengevaluasi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2) Unsur-unsur Pembelajaran

²⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016), hlm.157

²⁹ Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hlm. 70

³⁰ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 61

³¹ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran; Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 54

³² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progrsif*. (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), hlm.

Dalam suatu kegiatan apapun tentu harus terdapat unsur-unsur pendukung agar kegiatan tersebut dapat berlangsung dengan baik dan membuahkan hasil yang baik serta maksimal. Demikian pula dengan pembelajaran, terdapat unsur-unsur yang harus terpenuhi sehingga tujuan dari pembelajaran dapat dicapai. Unsur-unsur pembelajaran paling tidak mencakup:

- a) Peserta didik atau orang yang belajar.
- b) Pendidik atau orang yang menyampaikan pelajaran.
- c) Materi belajar (ilmu pengetahuan).
- d) Tujuan pembelajaran.
- e) Lingkungan belajar.
- f) Unsur-unsur lain, seperti: metode, alat/media.³³

3) Teori Pembelajaran

Pembelajaran memiliki dua karakteristik: Pertama, dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal. Bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berfikir; Kedua, dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan tanya jawab terus menerus diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.³⁴

Teori pembelajaran adalah pendekatan terhadap suatu bidang pengetahuan, suatu cara menganalisis, membicarakan, dan meneliti suatu pembelajaran.³⁵ Pengertian-pengertian pembelajaran di atas sebenarnya dilandasi oleh suatu rumusan yang sama walaupun kemudian diungkapkan sesuai dengan pandangannya sendiri. Sementara rumusan yang ada itu pada dasarnya berlandaskan pada teori tertentu, yaitu:

- a) Mengajar adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik/siswa di sekolah.
- b) Mengajar adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah.

³³ Nana Sudjana, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 133

³⁴ Slamet, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 63

³⁵ Worn F. Hill, *Theories of Learning*. terj. M. Khozim. (Bandung: Nusa Media, 2009), hlm. 28

- c) Pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.
- d) Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.
- e) Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.³⁶

Teori pembelajaran sebagaimana di atas memiliki makna yang luas dalam lingkup pendidikan dan berperan penting sebagai landasan dalam rangka perumusan rancangan proses belajar mengajar yang baik

d. Manajemen pembelajaran

Mengurai manajemen Pembelajaran Teguh Triwiyanto, mengutip Skinner, bahwa:

Manajemen pembelajaran harus dimulai dari pengertian belajar dan pembelajaran. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu yang kreatif tetap sebagai hasil dari pengalaman. Sedangkan pembelajaran merupakan upaya penataan lingkungan yang member nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal. Proses belajar bersifat internal dalam diri individu siswa, sedangkan proses pembelajaran bersifat eksternal yang sengaja direncanakan dan bersifat rekayasa perilaku.³⁷

Manajemen pembelajaran dapat didefinisikan sebagai usaha mengelola (memenej) lingkungan belajar dengan sengaja agar seseorang belajar berperilaku tertentu dalam kondisi tertentu.³⁸ manajemen pembelajaran dapat diartikan secara luas, dalam arti mencakup seluruh kegiatan bagaimana pembelajaran siswa mulai dari perencanaan pembelajaran sampai pada penilaian pembelajaran. Manajemen pembelajaran dapat juga diartikan sebagai usaha kearah pencapaian tujuan melalui aktifitas orang lain atau membuat sesuatu dikerjakan oleh orang lain, berupa peningkatan minat, perhatian, kesenangan, dan latar belakang peserta didik, dengan memperluas cakupan aktifitas, serta mengarah kepada pengembangan gaya hidup di masa mendatang.

Beberapa pakar Pendidikan dan manajemen memiliki devinisi masing-masing tentang manajemen pembelajaran, sesuai dengan pola pikir dan latar belakang

³⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan ...*, hlm. 57-64

³⁷ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum ...*, hlm. 98

³⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah. Konsep. Strategi. dan Implementasi*. (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2012), hlm. 39

profesionalisme mereka. Manajemen pembelajaran menurut Mulyasa adalah sebagai usaha mengelola (memenej) lingkungan belajar dengan sengaja agar seseorang belajar berperilaku tertentu dalam kondisi tertentu. Selain itu, manajemen pembelajaran juga diartikan sebagai serangkaian proses kegiatan mengelola bagaimana membelajarkan pembelajar peserta didik dengan diawali dengan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian, dan penilaian.³⁹

Sedangkan manajemen pembelajaran dalam arti sempit diartikan sebagai kegiatan yang perlu dikelola pendidik selama terjadinya interaksi dengan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Namun demikian, secara global definisi mereka nyaris memiliki kesamaan bahwa, manajemen pembelajaran merupakan proses mengelola, yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, dan pelaporan hasil pembelajaran, dengan mengikutsertakan berbagai factor di dalamnya, guna mencapai tujuan.⁴⁰ Secara umum manajemen pembelajaran merupakan proses mengelola, yang meliputi beberapa aspek kegiatan antara lain :

1) Perencanaan (*Planning*) Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah proses, mendefinisikan tujuan pembelajaran, membuat strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan mengembangkan rencana aktifitas pembelajaran. Perencanaan pembelajaran berisi perumusan dari tindakan-tindakan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan maksud dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.⁴¹

Imam Machali dan Ara Hidayat, mengutip Koontz menyatakan bahwa:

*“Planning is decision making: it involves selecting the courses of action that a company or other enterprise, and every department of it, will follow.”*⁴² (Perencanaan adalah pengambilan keputusan yang meliputi seluruh kegiatan yang akan dilakukan oleh organisasi).

³⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah ...* hlm. 39

⁴⁰ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum ...*, hlm. 37

⁴¹ Imam Gunawan dan dan Djum-Djum Noor Benty. *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktek.* (Bandung: Alfabeta. 2017), hlm. 17

⁴² Imam Machlmi dan Ara Hidayat. *Manajemen Teori dan Praktik ...*, hlm. 20

Adapun aspek perencanaan pembelajaran meliputi: (1) apa yang dilakukan, (2) siapa yang harus melakukan, (3) kapan dilakukan, (4) dimana dilakukan, (5) bagaimana melakukannya, dan (6) apa saja yang diperlukan agar tercapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa perencanaan (*planning*) pembelajaran adalah aktivitas pengambilan keputusan tentang sasaran (*objectives*) apa yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka mencapai tujuan atau sasaran pembelajaran tersebut, dan siapa yang akan melaksanakan tugas tersebut. Perencanaan pembelajaran yang baik akan memenuhi persyaratan-persyaratan dan langkah-langkah perencanaan dengan baik sehingga akan memberikan manfaat bagi pengguna perencanaan itu sendiri. Dalam dunia Pendidikan, perencanaan pembelajaran merupakan pedoman yang harus dibuat dan dilaksanakan sehingga usaha pencapaian tujuan pembelajaran itu dapat efektif dan efisien.

Perencanaan pembelajaran adalah aktivitas pengambilan suatu keputusan mengenai sasaran dan tujuan pembelajaran, strategi dan metode yang harus dilakukan, siapa pelaksana tugas untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam pengertian lain perencanaan pembelajaran diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media, penggunaan pendekatan dan metode, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁴³

Seorang manajer akan menghabiskan banyak waktu perencanaan untuk menghadapi segala sesuatu yang mungkin atau akan terjadi dalam organisasi. Biasanya manajer akan membuat rencana yang ditujukan untuk mencapai beberapa tujuan organisasi seperti, meningkatkan penjualan atau meningkatkan layanan pelanggan. Namun, penting untuk dicatat bahwa perencanaan merupakan langkah berkelanjutan berdasarkan tujuan organisasi, tujuan divisi, tujuan

⁴³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 17

departemen dan tujuan tim. Terserah manajer untuk mengenali apa tujuan perlu direncanakan di wilayah masing-masing.

Perencanaan adalah suatu proses yang terdiri dari beberapa langkah. Proses ini dimulai dengan pengenalan terhadap lingkungan, yang berarti bahwa perencana harus menyadari konsekuensi kritis yang dihadapi organisasi dalam hal kondisi ekonomi (*economic conditions*), pesaing (*competitors*), dan pelanggan (*customers*). Perencana kemudian harus mencoba untuk meramalkan kondisi masa depan. Perkiraan ini membentuk dasar untuk perencanaan.

Perencanaan pembelajaran pada prinsipnya menurut Sagala meliputi: (1) menetapkan apa yang akan dilakukan oleh guru, kapan dan bagaimana cara melakukannya dalam implementasi pembelajaran; (2) membatasi sasaran atas dasar tujuan instruksional khusus dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil maksimal melalui proses penentuan target pembelajaran; (3) mengembangkan alternatif-alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran; (4) mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran; dan (5) mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak yang berkepentingan.⁴⁴

2) Pelaksanaan (*Actuating*) Pembelajaran

Faktor pelaksanaan pembelajaran menempati posisi paling penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran untuk diwujudkan. Pelaksanaan pembelajaran adalah upaya merealisasikan apa yang telah direncanakan dalam pembelajaran. Pelaksanaan berasal dari kata laksana yang berarti perbuatan, sifat dan tanda. Ditambah awalan pe dan akhiran an yang berfungsi membentuk kata benda menjadi pelaksanaan. Pelaksanaan adalah perihal (perbuatan atau usaha) melaksanakan rancangan.⁴⁵

Pelaksanaan pembelajaran adalah usaha-usaha yang dijalankan untuk melaksanakan semua rencana pembelajaran dan kebijakan yang telah dirumuskan

⁴⁴ Saeful Sagala, *Konsep dan Makna ...*, hlm. 66-67

⁴⁵ WJS. Poerwaddarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 455

dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, dimana pelaksanaannya, kapan waktunya dimulai dan berakhir, dan bagaimana cara pembelajaran tersebut dilaksanakan.⁴⁶ Sehingga pelaksanaan pembelajaran diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program pembelajaran dalam kenyataannya.

3) Evaluasi (*Evaluating*) Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan sudah tercapai.⁴⁷ Menurut Imam Machali dan Ara Hidayat, Evaluasi pembelajaran adalah serangkaian proses untuk menentukan kualitas dari pembelajaran berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan dalam pembelajaran. Evaluasi adalah proses penentuan seberapa jauh individu atau kelompok telah mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁴⁸ Evaluasi pembelajaran merupakan cara memperoleh informasi mengenai hasil pembelajaran. Melalui evaluasi akan diketahui apakah materi pembelajaran menjadi alat yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Apakah metode dan media telah efektif mendorong proses pembelajaran mencapai tujuannya.⁴⁹

Menurut Imam Gunawan dan Djum-Djum Noor Benty, mengutip Arikunto, menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran adalah sebagai suatu tindakan mengukur dan menilai proses pelaksanaan. Mengukur artinya membandingkan sesuatu dengan satu ukuran yang bersifat kuantitatif, sedangkan menilai adalah mengambil keputusan atas sesuatu dengan ukuran baik buruk, atau bersifat kualitatif.⁵⁰

Alasan perlunya evaluasi pembelajaran bagi peserta didik menurut Imam Machali dan Ara Hidayat, adalah:

- (1) mengetahui perkembangan peserta didik, (2) mengetahui seberapa tingkat performansi yang ditampilkan peserta didik, (3) mengetahui apakah

⁴⁶ Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), hlm. 191

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi Revisi)*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2006), hlm. 25

⁴⁸ Imam Machalidan Ara Hidayat. *Manajemen Teori dan Praktik...*, hlm. 148

⁴⁹ Hartono. *Pendidikan Integratif*. (Purbalingga: Kaldira Institute, 2016), hlm. 129

⁵⁰ Imam Gunawandan dan Djum-Djum Noor Benty. *Manajemen Pendidikan Suatu ...*, hlm. 20

proses pembelajaran mencapai sasaran atau tidak, (4) mengetahui kemampuan mengajar guru, (5) mengetahui tingkat penguasaan materi pelajaran oleh peserta didik, (6) mengetahui kesukaran dan kemudahan bahan ajar oleh peserta didik (7) mengetahui termanfaatnya sarana prasarana Pendidikan, (8) mengetahui remedi apa yang dapat diberikan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan, (9) mengetahui tingkat pencapaian tujuan pengajaran, (10) sebagai acuan dalam pengelompokan peserta didik.⁵¹

Dalam proses manajemen Pendidikan, ada lima macam evaluasi yakni: 1) evaluasi input, 2) evaluasi proses, 3) evaluasi output, 4) evaluasi konteks, 5) dan evaluasi program.⁵²

2. *Discovery learning* Melalui *Daring*

a. Pengertian *Discovery learning*

Menurut Kurniasih dan Sani, mendefinisikan pembelajaran *discovery learning* sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila materi pembelajaran tidak disajikan dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri.⁵³ Selanjutnya, Kurniasih dan Sani mengungkapkan bahwa *discovery* adalah menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan.⁵⁴

Pernyataan lebih lanjut dikemukakan oleh Hosnan bahwa *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan. Melalui belajar penemuan, peserta didik juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi.⁵⁵

Wilcox dalam Hosnan, menyatakan bahwa dalam pembelajaran dengan penemuan, peserta didik didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip dan guru mendorong

⁵¹ Imam Machlmi dan Ara Hidayat. *Manajemen Teori dan Praktik...*, hlm. 161

⁵² Fattah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), hlm. 98

⁵³ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Perancangan Pembelajaran Prosedur Pembuatan RPP yang Sesuai Dengan Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kata Pena, 2014), hlm. 96

⁵⁴ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Perancangan Pembelajaran Prosedur ...*, hlm. 97

⁵⁵ Michele Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad ke-21*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 282

peserta didik untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.⁵⁶

Menurut Maharani & Hardini, *discovery learning* adalah proses pembelajaran yang penyampaian materinya tidak utuh, karena model *discovery learning* menuntut siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan menemukan sendiri suatu konsep pembelajaran.⁵⁷

Discovery learning, model ini digunakan untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang akan diperoleh bertahan lama dalam ingatan sehingga tidak mudah dilupakan oleh siswa.⁵⁸ Ciri utama model *discovery learning* adalah (1) berpusat pada siswa; (2) mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menghubungkan, dan menggeneralisasi pengetahuan; serta (3) kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada.⁵⁹

Discovery learning merupakan proses pembelajaran di mana siswa tidak disajikan pelajaran dalam bentuk akhirnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri, *discovery learning* lebih menekankan pada penemuan konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui. Menurut Hanifah & Wasitohadi, *discovery learning* merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa untuk belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri. Dengan belajar penemuan, siswa dapat berpikir analisis dan mencoba untuk memecahkan sendiri masalah yang dihadapi.⁶⁰

Menindaklanjuti beberapa pendapat yang telah dikemukakan para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa model *discovery learning* adalah suatu proses pembelajaran yang penyampaian materinya disajikan secara tidak lengkap dan menuntut peserta didik terlibat secara aktif untuk menemukan sendiri suatu konsep ataupun prinsip yang belum diketahuinya.

b. Langkah-langkah Pembelajaran *Discovery learning*

⁵⁶ Michele Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan ...*, hlm. 281

⁵⁷ Hardini Maharani, *Penerapan model pembelajaran discovery learning ber-bantuan benda konkret untuk meningkatkan hasil belajar IPA*. (Jurnal Mitra Pendidikan, 1 (5), 249-561, 2017), hlm. 552

⁵⁸ Farah Kristin, *Analisis model pembelajaran discov-ery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD*, (Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa, 2(1), 90-98, tahun 2016), hlm. 86

⁵⁹ Farah Kristin, *Analisis model pembelajaran ...*, hlm. 92

⁶⁰ Umi Hanifah & Wasitohadi, *Perbedaan efektivitas antara penerapan model pembelajaran discovery dan inquiry ditinjau dari hasil belajar IPA siswa*, (Jurnal Mitra Pendidikan, 1(2), 92-104. Thun 2017), hlm. 95

Darmadi menyebutkan langkah-langkah pengaplikasian model *discovery learning* yaitu:

(1) menentukan tujuan pembelajaran; (2) melakukan identifikasi karakteristik siswa; (3) menentukan materi pelajaran; (4) menentukan topik-topik yang harus dipelajari siswa secara induktif; (5) mengembangkan bahan-bahan dengan memberikan contoh, ilustrasi, tugas, dan sebagainya untuk dipelajari siswa; (6) mengatur topik-topik pelajaran berawal dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang konkret ke abstrak, dan dari tahap enaktif, ikonik sampai ke tahap simbolik; serta (7) melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa.⁶¹

Kurniasih dan Sani mengemukakan langkah-langkah operasional model *discovery learning* yaitu sebagai berikut:

- 1) Langkah persiapan model *discovery learning*
 - a) Menentukan tujuan pembelajaran.
 - b) Melakukan identifikasi karakteristik peserta didik.
 - c) Memilih materi pelajaran.
 - d) Menentukan topik-topik yang harus dipelajari peserta didik secara induktif.
 - e) Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas, dan sebagainya untuk dipelajari peserta didik.
- 2) Prosedur aplikasi model *discovery learning*
 - a) *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsang)
 - b) *Problem statemen* (pernyataan/identifikasi masalah)
 - c) *Data collection* (pengumpulan data)
 - d) *Data processing* (pengolahan data)
 - e) *Verification* (pembuktian)
 - f) *Generalization* (menarik kesimpulan)⁶²

Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan para ahli, model *discovery learning* adalah suatu proses pembelajaran yang penyampaian materinya disajikan secara tidak lengkap dan menuntut peserta didik terlibat secara aktif untuk menemukan sendiri suatu konsep ataupun prinsip yang belum diketahuinya.

c. Kelebihan dan Kekurangan

Model *Discovery learning* Pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran harus diiringi dengan suatu pertimbangan untuk

⁶¹ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hlm. 113-114

⁶² Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Perancangan Pembelajaran Prosedur ...*, hlm. 68-71

mendapatkan suatu kebaikan ataupun kelebihan. Hosnan mengemukakan beberapa kelebihan dari model *discovery learning* yakni sebagai berikut;

- 1) Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif; 2) Pengetahuan yang diperoleh melalui model ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer; 3) Dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah; 4) Membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lain; 5) Mendorong keterlibatan keaktifan siswa; 6) Mendorong siswa berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri; 7) Siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar, karena ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir.⁶³

Kurniasih dan Sani juga mengemukakan beberapa kelebihan dari model *discovery learning*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menimbulkan rasa senang pada peserta didik karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
- 2) Peserta didik akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
- 3) Mendorong peserta didik berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri.
- 4) Peserta didik belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar.⁶⁴

Hosnan (2014:288-289) mengemukakan beberapa kekurangan dari model *discovery learning*, yaitu: (1) menyita banyak waktu karena guru dituntut mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing, (2) kemampuan berpikir rasional peserta didik ada yang masih terbatas, dan (3) tidak semua peserta didik dapat mengikuti pelajaran dengan cara ini.⁶⁵

Selanjutnya mengenai pembelajaran *daring* menurut Gunawan yaitu pembelajaran dimana siswa menyelesaikan tugasnya dan mengambil keputusan setiap waktu dengan memanfaatkan teknologi.⁶⁶ Menurut Nakayama pembelajaran *daring* yaitu proses

⁶³ Michele Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan ...*, hlm. 287-288

⁶⁴ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Perancangan Pembelajaran Prosedur ...*, hlm. 66-67

⁶⁵ Michele Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan ...*, hlm. 288-289

⁶⁶ Gunawan, Ni Made Yeni Suranti, F. *Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period*, (Indonesian Journal of Teacher Education, 1(2), 61–70, tahun 2020), hlm.

pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet.⁶⁷ Suryawan berpendapat pembelajaran *daring* yaitu kegiatan yang bisa dilakukan dari rumah dan bisa dilakukan kapan saja sehingga tidak menjadikan masalah karena pembelajarannya tidak terikat oleh waktu.⁶⁸

Berdasarkan uraian dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *daring* semua bisa berjalan dengan baik seperti biasa dengan dukungan internet dan pembelajarannya tidak terikat oleh ruang dan waktu. Pembelajaran *daring* merupakan inovasi pendidikan dan jawaban dari kurangnya ketersediaan sumber belajar yang variatif. Dalam pembelajaran *daring* siswa memiliki waktu yang luas untuk belajar setiap waktu. Guru dan peserta didik bisa berinteraksi dengan menggunakan aplikasi seperti *classroom*, *zoom*, *whatsap group*, dan lain sebagainya. Akan tetapi, pembelajaran *daring* harus memperhatikan kompetensi yang diajarkan jadi guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang kompleks karena didalamnya terdapat aspek pedagogis, psikologis, dan diktatis. Maka dari itu pembelajaran *daring* tidak hanya memindahkan materi, soal-soal, dan tugas melalui internet tetapi juga harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas. Penelitian relevan yang sesuai dengan judul yaitu dalam pembelajaran dengan menggunakan sistem *daring* menjadi bahasan yang menarik dalam masa pandemi Wabah Covid-19 ini.

Berdasarkan kondisi peserta didik, kondisi terhadap pembelajaran sistem digital dapat dilakukan. Namun ini dapat memberikan pengaruh terhadap kondisi psikis peserta didik sehingga perlu ada solusi lain seperti halnya melakukan beberapa aktivitas yang dapat meredakan dan menyelesaikan masalah yang ditimbulkan oleh hambatan yang muncul. Sistem pembelajaran *daring* ini dapat dijadikan sebagai modal awal bagi peserta didik dalam melaksanakan pembelajarannya dikemudian hari.

3. Pembelajaran *Daring*

a. Pengertian Pembelajaran *Daring*

⁶⁷ Nakayama M, Yamamoto H, & S. R, *The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students*, (Elektronik Journal ELearning, Vol. 5 (3).1, tahun 2017), hlm. 213

⁶⁸ Suryawan, *Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*, (Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 2 No 1 April 2020), hlm. 87

Pembelajaran *daring* menurut Gunawan yaitu pembelajaran dimana siswa menyelesaikan tugasnya dan mengambil keputusan setiap waktu dengan memanfaatkan teknologi.⁶⁹ Menurut Nakayama pembelajaran *daring* yaitu proses pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet.⁷⁰ Suryawan (Suryawan, 2020) berpendapat pembelajaran *daring* yaitu kegiatan yang bisa dilakukan dari rumah dan bisa dilakukan kapan saja sehingga tidak menjadikan masalah karena pembelajarannya tidak terikat oleh waktu.⁷¹ Pembelajaran *daring* yaitu pembelajaran yang pelaksanaannya dilakukan secara virtual dengan aplikasi virtual yang tersedia.

Berdasarkan uraian dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *daring* semua bisa berjalan dengan baik seperti biasa dengan dukungan internet dan pembelajarannya tidak terikat oleh ruang dan waktu. Pembelajaran *daring* merupakan inovasi pendidikan dan jawaban dari kurangnya ketersediaan sumber belajar yang variatif. Dalam pembelajaran *daring* siswa memiliki waktu yang luas untuk belajar setiap waktu.

Guru dan peserta didik bisa berinteraksi dengan menggunakan aplikasi seperti *classroom*, *zoom*, *whatsapp group*, dan lain sebagainya. Akan tetapi, pembelajaran *daring* harus memperhatikan kompetensi yang diajarkan jadi guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang kompleks karena di dalamnya terdapat aspek pedagogis, psikologis, dan diktatis. Maka dari itu pembelajaran *daring* tidak hanya memindahkan materi, soal-soal, dan tugas melalui internet tetapi juga harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas.

b. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran *daring*

⁶⁹ Gunawan, Ni Made Yeni Suranti, F. *Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period*, (Indonesian Journal of Teacher Education, 1(2), 2020). hlm. 61–70.

⁷⁰ Nakayama M, Yamamoto H, & S. R. *The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students*, (Elektronik Journal ELearning, Vol.5, 2007), hlm. 1.

⁷¹ Suryawan, *Guru Diminta Aktif Awasi Pembelajaran Daring Agar Siswa Tetap 61 Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 2 No 1 April 2020,

Terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan pembelajaran online. Kelebihan tersebut antara lain:⁷²

- 1) Tersedianya fasilitas *e-moderating* antara pendidik dan siswa yang dapat berkomunikasi dengan mudah melalui internet kapan saja dan tidak dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.
- 2) Pendidik dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet.
- 3) Dapat mengulas bahan ajar setiap saat apabila diperlukan dan bahan ajar dapat disimpan pada komputer atau alat elektronik lain.

Kekurangan pembelajaran online antara lain:

- 1) Kurangnya interaksi langsung antara pendidik dengan siswa maupun antar siswa yang dapat memperlambat terbentuknya nilai moral dalam proses belajar mengajar.
- 2) Cenderung mengabaikan aspek sosial dan mendorong tumbuhnya aspek komersial.
- 3) Proses pembelajaran cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan.
- 4) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet.
- 5) Guru dituntut menguasai teknik pembelajaran ICT.
- 6) Kurangnya tenaga yang mengetahui dan mempunyai keterampilan dalam menguasai internet.

Pembelajaran pembelajaran *discovery learning* melalui *daring* di MTs Ma'arif NU Gondang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga menggunakan media *WhatsApp Group*, *Video*, dan *Google form*. Media tersebut bertujuan untuk memudahkan dalam mentransfer materi kepada siswa agar materi pelajaran dapat tersampaikan dengan baik pada masa pandemi Covid-19 ini.

4. Pandemi Covid-19

Pandemi merupakan salah satu level penyakit yang berdasarkan penyebarannya.

Pada umumnya terdapat tiga level penyakit yang dikenal dalam dunia epidemiologi,

⁷² Ratu, D., Uswatun, A., & Pramudibyanto, H. *Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19* Pendahuluan. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 2020), hlm. 41–48.

yakni endemi, epidemi, dan pandemi. Ketiga level penyakit tersebut masing-masing defininya diberikan oleh *Centre for Disease Control and Prevention* (CDC). Sedangkan endemi adalah kehadiran konstan suatu penyakit menular pada suatu populasi dalam cakupan wilayah tertentu. Epidemi adalah penambahan angka kasus penyakit, biasanya secara tiba-tiba, di atas batas normal yang diprediksi pada populasi di suatu area. Pandemi adalah epidemi yang sudah menyebar ke beberapa negara dan benua dengan jumlah penularan yang massif.⁷³

Tahun 2020 menjadi tahun yang berat bagi kita semua, hingga saat ini Indonesia masih dilanda pandemic Covid-19. Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (*severe acute respiratory syndrome corona virus 2* atau SARS-CoV-2). Virus ini merupakan keluarga Coronavirus yang dapat menyerang hewan. Ketika menyerang manusia, Corona virus biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, seperti flu, MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*), dan SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*). COVID-19 sendiri merupakan corona virus jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019.⁷⁴

Corona virus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Corona virus Diseases 2019* (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari.⁷⁵

Kasus Covid-19 di Indonesia terdeteksi pada tanggal 2 Maret 2020, ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang. Hingga saat ini, 15 Juni

⁷³ Zainun Tahrus, Dunia dalam Ancaman Pandemi: Kajian Transisi Kesehatan Mortalitas Akibat Covid19. <https://www.researchgate.net/publication/340224377>, tahun 2020.

⁷⁴ Ihsanuddin. *Fakta Lengkap Kasus Pertama Virus Corona di Indonesia*. Kompas. Com, 2020).

⁷⁵ Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, K. P. (2020). *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)* (M. I. Listiana Azizah, Adistikah Aqmarina (ed.), hlm. 41

2020, Indonesia telah melaporkan 39.294 kasus positif, sehingga menempati peringkat kedua terbanyak di Asia Tenggara setelah Singapura dan sebelum Filipina.⁷⁶

Covid-19 banyak membawa dampak baik maupun buruk bagi semua makhluk hidup dan alam semesta. Segala daya dan upaya sudah dilakukan pemerintah guna memperkecil kasus penularan Covid-19. Tak terpungkiri salah satunya adalah kebijakan belajar *online*, atau dalam jaringan (*daring*) untuk seluruh siswa/i hingga mahasiswa/i karena adanya pembatasan sosial.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran *daring*/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
- b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic Covid-19;
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah;
- d. Bukti atau prosuk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.⁷⁷

Namun dari kebijakan yang dikeluarkan tentunya tidak dapat memastikan semuanya akan berjalan sebagaimana mestinya disemua kalangan, khususnya sekolah di desa-desa yang kekurangan fasilitas berupa teknologi terpadu guna menunjang proses pembelajaran belajar online. Kurangnya biaya dan fasilitas yang memadai antara guru dengan siswa/i nya membuat proses pembelajaran online tidaklah seefektif yang diharapkan.

⁷⁶ *Indonesia Confirms First Cases Of Corona Virus*". Bangkok Post (dalam bahasa Inggris). Reuters. 2 Maret 2020. Diakses tanggal 5 Januari 2020.

⁷⁷ Surat Edaran Menteri Pendidikan Nomor 3 Tahun 2020 Tentang *Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (Covid-19)*.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian tentang manajemen pembelajaran bukanlah penelitian yang baru, karena sebelum sudah ada penelitian dengan tema sejenis yang ditemukan, yaitu:

1. Tesis yang di tulis oleh Khoirunnisa dengan judul “*Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Sebagai Strategi Pembelajaran Dan Capaian Hasil Belajar di MI Al-Ittihaad Citrosono Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang.*”⁷⁸

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran online pada masa pandemi Covid19 sebagai strategi pembelajaran dan capaian hasil belajar pada siswa MI Al-ittihaad Citrosono. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Pembelajaran online dilaksanakan secara *daring* dengan menyusun perencanaan dan pelaksanaan, perencanaannya yaitu membuat materi dan soal evaluasi, sedangkan pelaksanaannya yaitu membagikan materi dan tugas ke grup WhatsApp serta siswa yang tidak memiliki handphone mengambil soal ke sekolah atau guru datang ke rumah siswa. Selain itu guru juga membuat RPP untuk pembelajaran online (2) Strategi pembelajaran sebagai perencanaan pembelajaran onlinemenggunakan pendekatan dan model belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendekatannya dengan menerangkan materi melalui video, siswa yang menjalani offline mempelajari materi dari LKS, metodenya yaitu guru membuat video yang sedang menerangkan materi kemudian dikirim melalui WhatsApp. *Daring* dilakukan setiap hari sedangkan luring ditentukan sendiri, pengumpulan tugasnya sesuai dengan kesepakatan guru. Medianya menggunakan foto atau video, siswa mengumpulkan tugasnya melalui link Google form. Materinya berasal dari buku paket maupun LKS dan sudah sesuai dengan kompetensi dasar, kemudian guru membuat soal sebagai evaluasi pembelajaran.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Khoirunnisa dengan penelitian ini adalah penelitian di atas hanya pembelajaran online karena masa pandemi covid-19 secara umum tidak dengan menggunakan model pembelajaran *discovey learnnig*. Sedangkan penelitian ini difokuskan pada model pembelajaran *discoveri learning* dengan

⁷⁸ Khoirunnisa, *Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Sebagai Strategi Pembelajaran Dan Capaian Hasil Belajar di MI Al-Ittihaad Citrosono Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang*, (Salatiga, program Pascasarjana IAIN Salatiga, 2020)

pembelajaran berbasis *daring* atau *online*. Jadi penelitian yang akan dilakukan jelas berbeda dengan penelitian sebelumnya.

2. Tesis yang di tulis oleh Zulfikar dengan judul “*Refungsionalisasi Pendidikan Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Wali murid SMPI Al Hasanah Kota Bengkulu).*”⁷⁹

Tesis ini mengkaji tentang refungsionalisasi pendidikan keluarga pada masa pandemi covid-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan keluarga dalam menghadapi pandemi covid-19, metode pembelajaran yang diterapkan guru, dan kendala yang dihadapi oleh orangtua dan guru. Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif. Pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Yang menjadi data primer pada penelitian ini adalah orangtua dan guru. Sedangkan yang menjadi data sekunder adalah kepala sekolah dan tata usaha. Hasil Penelitian ini adalah (1) Kesiapan keluarga dalam menghadapi masa pandemi. Pemindahan proses belajar anak ke rumah tentunya membutuhkan kerja sama lebih besar dari orangtua. Oleh karena itu, dibutuhkan kesiapan dari orangtua dalam mengendalikan dirinya sebelum memulai mengajarkan anak selama proses belajar mengajar dari rumah berlangsung. Orangtua harus bisa mengendalikan diri atas apa yang sedang dialaminya dan membimbing anak-anak dengan tenang dan penuh kesabaran. (2) Metode pembelaran yang diterapkan pada masa pandemi. Pembelajaran online atau *daring* adalah bagian dari penawaran khusus di era pandemi virus corona, (3) Kendala yang dihadapi orang tua dan guru. Menurunnya semangat belajar anak. Hal ini disebabkan tugas yang cukup banyak, tidak mengerti dengan tugas yangdiberikan. Munculnya rasa kejenuhan karena harus menyesuaikan materi atau rancangan pembelajaran yang sebelumnya sudah dipersiapkan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Zulfikar dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian di atas lebih difokuskan pada peran dan fungsi orang tua dalam pendidikan anak di masa pandemi covid-19. Sedangkan penelitian ini difokuskan

⁷⁹ Zulfikar, *Refungsionalisasi Pendidikan Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Walimurid SMPI Al Hasanah Kota Bengkulu)* (Bengkulu: Pascasarjana IAIN Bengkulu, 2020)

pada model pembelajaran *discoveri learning* dengan pembelajaran berbasis *daring* atau online. Jadi penelitian yang akan dilakukan jelas berbeda dengan penelitian sebelumnya

3. Tesis yang ditulis oleh Farah Shabrina dengan judul “*Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Metode Information Search Mata Pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta Pada Kondisi Covid-19.*”⁸⁰

Penelitian ini mencoba menjelaskan Pembelajaran *Daring* Dengan Menggunakan Metode *Information Search* Mata Pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta Pada Kondisi Covid-19 dan Bagaimana Evaluasi dengan menggunakan Metode *Information Search* Mata Pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta pada kondisi Covid-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi mengenai Pembelajaran *Daring* Dengan Menggunakan Metode *Information Search* Mata Pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta Pada Kondisi Covid-19 dan Bagaimana Evaluasi Pembelajaran *Daring* dengan menggunakan Metode *Information Search* Mata Pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta pada kondisi Covid-19. Penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data primer adalah wawancara yang dilakukan melalui Google Form. Sumber data pendukung adalah teori tokoh, dan penelitian yang relevan yang ditulis oleh penulis lain. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *Information Search* saat pembelajaran *daring* di mata pelajaran Al Islam bisa diterapkan ditengah-tengah problematika pembelajaran saat ini dengan keadaan Indonesia yang terdampak Covid-19.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Shabrina dengan penelitian ini adalah penelitian di atas difokuskan pada pembahasan pembelajaran online dengan model *information search* mata pelajaran Al-Islam karena masa pandemi covid-19. Sedangkan penelitian ini difokuskan pada model pembelajaran *discoveri learning* dengan pembelajaran berbasis *daring* atau online. Jadi penelitian yang akan dilakukan jelas berbeda dengan penelitian sebelumnya

⁸⁰ Farah Shabrina, *Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Metode Information Search Mata Pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta Pada Kondisi Covid-19*, (Surakarta: Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, tahun 2020)

4. Jurnal yang ditulis oleh Salmi, “*Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas XII IPS.2 SMA Negeri 13 Palembang.*”⁸¹

Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada peserta didik kelas XII IPS.2 SMA Negeri 13 Palembang. Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) yang bertujuan untuk memperbaiki dan mencari solusi dari persoalan yang nyata dalam meningkatkan proses pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini memiliki beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas 4 tahap kegiatan yang saling terkait dan berkesinambungan yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hasil penelitian menunjukkan dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* ketuntasan belajar peserta didik sebelum tindakan dan sesudah tindakan yaitu; siklus I (60,00%), dan siklus II (90,00%). Dengan demikian, dapat disimpulkan terdapat perubahan peningkatan hasil belajar yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada peserta didik kelas XII IPS.2 SMA Negeri 13 Palembang sehingga penelitian ini dianggap berhasil dengan baik.

Perbedaan dengan jurnal yang ditulis Salmi dengan penelitian ini adalah jurnal tersebut di atas difokuskan pada pembahasan pembelajaran dengan model *discovery learning* mata pelajaran IPS. Sedangkan penelitian ini difokuskan pada model pembelajaran *discovery learning* dengan pembelajaran berbasis *daring* atau *online*. Jadi penelitian yang akan dilakukan jelas berbeda dengan penelitian sebelumnya

Berdasarkan kajian penelitian di atas, dapat diketahui kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu tentang manajemen pembelajaran. Namun dari pemaparan tersebut, titik perbedaan penelitian yang dilakukan penulis adalah, penelitian di atas, belum ada yang membahas *daring* dalam pada masa pandemi covid-19. Dengan adanya hasil penelitian terdahulu tersebut, yang penulis lakukan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, baik dari segi lokasi, waktu, subjek penelitian, dan permasalahan yang akan

⁸¹ Salmi, *Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Negeri 1 Purworejo*, Jurnal Ibtida; Kajian Pendidikan Dasar Vol. 1 No 1, Januari-Juli 2020, hlm. 115

diteliti. Penelitian ini jelas berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya dan menjadi daya tarik tersendiri untuk dijadikan pembahasan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai Manajemen Pembelajaran *Discovery learning* Melalui *Daring* Dalam Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs Ma'arif NU Gondang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga yang sebelumnya belum pernah dilaksanakan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian menggunakan pola pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk membahas gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, menggunakan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.¹ Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

Penelitian ini dilakukan dengan cara membuat deskripsi permasalahan yang telah diidentifikasi. Di samping memberikan gambaran atau deskripsi yang sistematis, penilaian yang dilakukan juga untuk mempermudah dalam menjawab masalah-masalah yang terdapat dalam perumusan masalah. Penelitian ini menggambarkan suatu kejadian atau penemuan dengan disertai data yang diperoleh di lapangan. Dalam hal ini gambaran tentang manajemen pembelajaran *discovery learning* melalui *daring* dalam pada masa pandemi covid-19 di MTs Ma'arif NU Gondang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan waktu sekurang-kurangnya 2 bulan yang mulai pada bulan Maret sampai dengan bulan April 2021.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yaitu di MTs Ma'arif NU Gondang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga. Alasan pengambilan tempat penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

¹ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 24

² Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 6

- a. MTs Ma'arif NU Gondang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga merupakan lembaga pendidikan yang sedang melaksanakan program pembelajaran *daring* karena masa pandemi covid-19.
- b. Kreativitas guru dalam pembelajaran *daring* di MTs tersebut terbilang cukup tinggi, karena seluruh pembelajaran menggunakan sarana teknologi informasi.
- c. Lokasi yang cukup dekat dengan penulis menjadi pertimbangan tersendiri untuk efisiensi waktu, tenaga dan biaya.

C. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.³ Jika kita bicara tentang subjek penelitian. sebetulnya kita berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti. Subjek dalam penelitian adalah benda. hal atau orang tempat variabel penelitian melekat. Pada penelitian kualitatif unu. subjek penelitian disebut dengan istilah informan. yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti baerkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya. Adapun subjek penelitian ini yaitu:

1. Tohirin, S.Pd.I., selaku Kepala MTs Ma'arif NU Gondang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga
2. Sugiyarti, S.Pd.I., selaku Waka Kurikulum, Winar Bagaskara, S.Pd., selaku Waka Kesiswaan, dan Fathan Arismawan, S.Pd Operator MTs Ma'arif NU Gondang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga
3. Catur Arifianto, S.Pd.I, Ngamali,S.Pd., Nur Azizah, S.Sos, Istinganatul Kirom, S.Pd, Azimatun Nurul Umami, selaku Guru MTs Ma'arif NU Gondang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 145

Menurut Moh. Nazir bahwa pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁴ Dalam upaya pengumpulan data yang diperlukan, maka perlu adanya teknik pengambilan data yang dapat digunakan secara cepat dan tepat sesuai dengan masalah yang diselidiki dan tujuan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa metode yang dapat mempermudah penelitian ini. antara lain:

a. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena yang diteliti baik langsung maupun tidak langsung.⁵ Observasi yang digunakan adalah observasi langsung atau dengan pengamatan langsung. Observasi yang dilakukan dengan cara peneliti datang langsung ke tempat tujuan observasi dengan menentukan kesepakatan dengan sumber informasi tentang waktu, tempat, dan alat apa saja yang boleh digunakan dalam observasi. Peneliti melaksanakan observasi untuk melihat manajemen pembelajaran *discovery learning* melalui *daring* dalam pada masa pandemi covid-19 di MTs Ma'arif NU Gondang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga.

b. Wawancara

Wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”⁶ Wawancara dilakukan untuk menggali manajemen pembelajaran *discovery learning* melalui *daring* dalam pada masa pandemi covid-19 di MTs Ma'arif NU Gondang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga. Wawancara juga digunakan untuk memperoleh data lain yang sudah lebih dahulu diperoleh.

Wawancara secara mendalam memerlukan pedoman wawancara. Pedoman wawancara yang digunakan peneliti adalah pedoman wawancara yang tidak terstruktur karena pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan

⁴ Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Galia Indonesia, 2013), hlm. 211

⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), hlm. 151

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 135

ditanyakan sehingga kreatifitas peneliti sangat diperlukan karena hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih bergantung dari pewawancara.⁷

Teknik ini juga digunakan untuk mengetahui secara mendalam tentang berbagai informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini kepala Sekolah dan tenaga pendidik adalah orang yang paling esensial untuk dimintai keterangan atau informasi tentang permasalahan yang akan dikaji. Selain itu, informan terlibat secara langsung dalam proses pendidikan sehingga informasinya lebih akurat dan terpercaya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “suatu metode untuk memperoleh informasi mengenai barang-barang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.”⁸ Adapun dokumen yang dikumpulkan dan dianalisis peneliti dalam penelitian ini adalah dokumen yang berkaitan dengan kondisi lembaga sebagai lokasi penelitian dan dokumen yang berkaitan dengan fokus dan masalah penelitian. Data-data yang dihasilkan peneliti tersebut diharapkan mampu menjawab pertanyaan manajemen pembelajaran *discovery learning* melalui *daring* dalam pada masa pandemi covid-19 di MTs Ma’arif NU Gondang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga.

E. Keabsahan Data

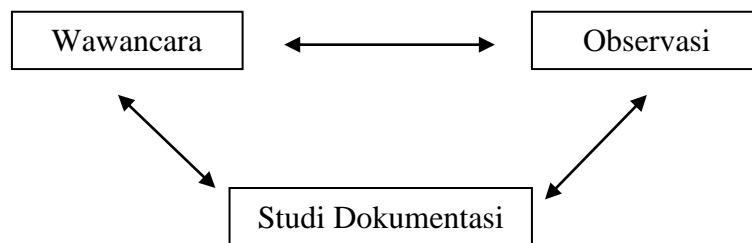
Dalam penelitian ini uji keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dalam hal ini peneliti mengecek data dari berbagai sumber, untuk mengetahui manajemen pembelajaran *discovery learning* melalui *daring* dalam pada masa pandemi covid-19 di MTs Ma’arif NU Gondang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga, dengan sumber data utamanya adalah Kepala madrasah, sedangkan sumber data pendukungnya adalah Waka Humas dan Waka Kesiswaan dan guru.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hal. 22

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 131

Data dari ketiga sumber data tersebut dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, yang kemudian dideskripsikan serta dikategorisasikan mana pandangan yang sama, pandangan yang berbeda, dari ketiga sumber tersebut.

Triangulasi teknik dalam hal ini peneliti mengecek data dari berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan, untuk mengetahui manajemen pembelajaran *discovery learning* melalui *daring* dalam pada masa pandemi covid-19 di MTs Ma'arif NU Gondang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga, dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Triangulasi teknik dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Data dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, yang kemudian dideskripsikan serta dikategorisasikan ada atau tidaknya data yang diperoleh dari masing-masing teknik tersebut. Hal ini mengacu pada pendapat Sugiyono yang mengartikan "triangulasi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu."⁹ Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, sedangkan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

F. Teknik Analisis Data

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 273-274

Analisis data adalah proses urutan data dengan mengorganisasikan data ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Teknik analisis data digunakan dalam penelitian ini menggunakan pola penelitian induktif yang diolah dengan teknik saling terjalin atau interaktif mengalir. Teknik interaksi mengalir yaitu model analisis yang menyatu dengan proses pengumpulan data dalam suatu rangkaian tertentu atau merupakan suatu siklus.

Data penelitian akan dianalisis secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data mengikuti *flow model* yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono yaitu data *reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/ verification*.¹⁰ Model analisis yang digunakan adalah model interaktif *interactive models* yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dalam Moleong yang dimulai dari reduksi data, display data, pengambilan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan sewaktu penelitian berlangsung,¹¹ yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian yang penting dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang ketiga-tiganya saling berhubungan dan saling melengkapi. Pengumpulan data masih akan dilakukan apabila data yang sudah diperoleh kurang memadai. Pengumpulan data akan dihentikan jika data yang diperlukan sudah didapatkan.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap analisis dimana peneliti akan membuang data-data yang tidak dibutuhkan. Dalam reduksi data, peneliti harus mengkaji secara lebih cermat data atau informasi apa yang kurang, informasi apa yang perlu ditambahkan dan informasi apa yang perlu dihilangkan. Reduksi data akan dilaksanakan secara terus menerus selama kegiatan penelitian berlangsung. Data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci. Laporan tersebut perlu direduksi, dirangkum, dan dipilah-pilah hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 337

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 198

penting. dicari pola dan temanya. Jadi laporan lapangan sebagai bahan mentah disingkat. Direduksi, disusun lebih sistematis.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan terjadinya penarikan kesimpulan. Penyajian data merupakan rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila dibaca akan mudah dipahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis ataupun tindakan berdasarkan pemahaman tersebut.

4. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Sejak awal pengumpulan data, peneliti sudah harus memahami apa arti dari berbagai hal yang ditemui. Simpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan. Verifikasi juga dapat berupa kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan ketelitian dan juga dapat dilakukan dengan usaha yang lebih luas yaitu dengan replikasi dalam satuan data yang lain. Ketiga aktivitas tersebut berinteraksi dengan proses pengumpulan data sebagai suatu siklus.

